
PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH

Oleh:

Ardi Sutiono¹

Nurul Chasanah²

Novi Justica Rofiyati³

Warman⁴

Masrur Yahya⁵

Hamini⁶

Universitas Mulawarman

Alamat: Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
(75119).

Korespondensi Penulis: ardisutiono328@gmail.com¹, nurulchasanah323@gmail.com²,
novijustica11@gmail.com³, warman@fkip.unmul.ac.id⁴,
masruryahyaalwi@gmail.com⁵, haminisadikin@gmail.com⁶

Abstract. *The need for effective educational supervision is increasingly urgent as the complexity of technology-based 21st century learning increases. Supervision is now understood as a professional development process, not just an administrative function. This article examines the strategic role of supervision in improving the quality of learning in elementary schools, especially in the context of educational digitalization. This study uses a qualitative approach with a literature study method through systematic analysis of relevant journals and scientific reports. The results of the study show that transformative supervision—which prioritizes reflection, collaboration, and the use of technology—can strengthen teachers' pedagogical competence, encourage learning innovation, and build an adaptive learning climate. However, limited digital facilities and low technological competence are the main challenges. Therefore, it is necessary to develop a digital supervision model and continuous training for supervisors and school principals to support the optimization of the quality of basic education in the digital era.*

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH

Keywords: *Digitalization of Education, Quality of Learning, Professional Development, Elementary School Supervision, Educational Technology.*

Abstrak. Kebutuhan akan supervisi pendidikan yang efektif semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kompleksitas pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi. Supervisi kini dipahami sebagai proses pengembangan profesional, bukan hanya sebagai fungsi administratif. Artikel ini mengkaji peran strategis supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks digitalisasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis sistematis terhadap jurnal dan laporan ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi transformatif-yang mengedepankan refleksi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi-dapat memperkuat kompetensi pedagogik guru, mendorong inovasi pembelajaran, dan membangun iklim pembelajaran yang adaptif. Namun, keterbatasan fasilitas digital dan rendahnya kompetensi teknologi menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model supervisi digital dan pelatihan berkelanjutan bagi pengawas dan kepala sekolah untuk mendukung optimalisasi kualitas pendidikan dasar di era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Pembinaan Profesional, Supervisi Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki posisi krusial sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan literasi, dan kecakapan dasar peserta didik. Pada jenjang ini, proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan sosial. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berperan sentral dalam menentukan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan di masa depan. Kendati demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan. Laporan Bank Dunia (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 53% anak usia 10 tahun di Indonesia belum mampu memahami bacaan sederhana—sebuah fenomena yang dikenal sebagai *learning poverty*.

Fakta ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa di tingkat SD. Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, pemerintah telah meluncurkan sejumlah kebijakan, seperti Kurikulum Merdeka dan program Guru Penggerak. Namun demikian, pelaksanaan kebijakan ini di sekolah masih menemui berbagai hambatan, salah satunya karena rendahnya kapasitas guru dan lemahnya pelaksanaan supervisi pembelajaran. Supervisi pendidikan menjadi aspek strategis yang harus diperkuat (STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, 2022).

Supervisi pendidikan bukan sekadar bentuk pengawasan administratif, tetapi merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar, merancang pembelajaran yang inovatif, serta melakukan refleksi terhadap praktik pedagogis mereka (Firmansyah & Dwi Cahyani, 2024). Jika dilakukan secara sistematis dan konsisten, supervisi dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Kehadiran platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, dan perangkat digital lainnya telah mengubah cara guru mengajar dan cara siswa belajar. Teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran, tetapi tanpa supervisi yang tepat, penggunaannya dapat menjadi kurang optimal atau bahkan menimbulkan dampak negatif (Saleh UPTD SDN Karangpenang Oloh Kabupaten Sampang Jawa Timur, 2020). Namun, banyak guru SD masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Sebagian guru belum memiliki kecakapan digital yang memadai, sementara supervisi dari kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran juga masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi teknologi dan kenyataan implementasi di kelas (Fatimah STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, 2022). Dalam konteks tersebut, diperlukan model supervisi pendidikan yang lebih adaptif dan partisipatif. Supervisor idealnya memiliki kompetensi pedagogik sekaligus literasi digital, agar dapat mendampingi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Supervisi yang efektif harus bersifat transformatif, berbasis dialog, dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Fatimah & Syahrani, 2022).

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH

Meski demikian, dalam implementasinya, supervisi di sekolah dasar masih menghadapi banyak hambatan. Selain keterbatasan jumlah pengawas dan kepala sekolah yang memahami pendekatan supervisi kontemporer, masih menguatnya pandangan lama bahwa supervisi adalah kontrol membuat guru merasa diawasi alih-alih diberdayakan. Hal ini menghalangi terciptanya dialog kritis dan pembelajaran yang inovatif (Helda & Syahrani, 2022). Realitas ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik supervisi pendidikan. Padahal, jika dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi alat strategis untuk membentuk sekolah yang responsif terhadap dinamika zaman, termasuk revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 (Susanti & Satria, 2024). Tantangan lainnya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di era digital adalah terbatasnya infrastruktur, minimnya anggaran pelatihan guru, serta persoalan keamanan digital dalam kegiatan pembelajaran daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan perlu dilakukan secara sistemik, melibatkan banyak pihak, dan berbasis pada data hasil evaluasi pembelajaran (Sururuddin et al., n.d.) Oleh karena itu, artikel ini akan membahas lebih dalam tentang kontribusi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD, khususnya dalam konteks transformasi digital di dunia pendidikan. Kajian ini menjadi penting mengingat tuntutan penguatan kualitas guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang semakin kompleks dan dinamis.

Artikel ini juga bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dasar, termasuk kepala sekolah, pengawas, guru, dan otoritas pendidikan daerah. Diharapkan, supervisi pendidikan dapat dilihat bukan sebagai prosedur administratif semata, tetapi sebagai strategi kunci dalam perbaikan mutu pembelajaran. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi bagaimana supervisi pendidikan dapat menjadi pendorong utama peningkatan kualitas pembelajaran di SD melalui pendekatan yang kontekstual, reflektif, dan berkesinambungan. Secara teoritis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan profesional guru di era digital. Sementara secara praktis, artikel ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan dan

pelaksanaan program supervisi yang relevan dan efektif bagi kebutuhan pendidikan dasar masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literature (Jurnal Research). Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui penelusuran literatur. Data yang terkumpul akan disusun, dianalisis, dan dievaluasi untuk mencapai kesimpulan yang relevan terkait dengan studi literatur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Temuan dengan Teori dan Literatur Sebelumnya

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam memperkuat kompetensi guru, mendorong pemanfaatan teknologi pendidikan, dan mendorong pengembangan kurikulum yang responsif. Temuan ini selaras dengan pendekatan supervisi klinis yang dikembangkan oleh Goldhammer dan Cogan, yang menggarisbawahi pentingnya interaksi dialogis antara supervisor dan guru guna membangun budaya reflektif dalam proses pembelajaran (Saleh, 2020).

Pemikiran ini diperkuat oleh teori supervisi modern dari Sergiovanni dan Starratt (2007), yang menyatakan bahwa supervisi yang berhasil adalah yang dilaksanakan secara kolaboratif, mendukung, dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, bukan hanya aspek administratif. Temuan dalam penelitian ini mendukung pandangan tersebut, bahwa pendekatan supervisi semacam ini terbukti mampu meningkatkan performa guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar-mengajar (Firmansyah & Cahyani, 2024).

2. Implikasi Temuan terhadap Praktik Supervisi Pendidikan

Hasil studi ini membawa implikasi praktis yang penting terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dasar. Pertama, supervisi seharusnya mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam mengadopsi teknologi dan pendekatan blended learning. Kedua, kepala sekolah dan pengawas sebagai pelaksana supervisi perlu dibekali kemampuan

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH

integrasi digital dalam kegiatan supervisi, seperti penggunaan instrumen berbasis teknologi untuk observasi kelas maupun refleksi (Anam & Rodiyah, 2024)

Ketiga, temuan ini menggarisbawahi bahwa supervisi tidak boleh bersifat sporadic atau bersifat simbolik, melainkan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan mengandalkan data untuk mendukung pertumbuhan profesional guru secara sistematis. Supervisi yang konsisten dan terencana dapat menciptakan budaya belajar yang sehat di sekolah serta mendukung sistem penjaminan mutu internal (Hidayah STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, 2022)

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Supervisi

Beberapa hal yang mendukung efektivitas pelaksanaan supervisi di sekolah dasar meliputi meningkatnya kemampuan pedagogik dan digital guru, tersedianya infrastruktur teknologi informasi di satuan pendidikan, serta dukungan regulasi dari pemerintah terkait penguatan supervisi akademik. Kesadaran kepala sekolah terhadap peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran juga menjadi pendorong utama implementasi supervisi yang efektif.

Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan signifikan yang masih dihadapi. Misalnya, rendahnya penguasaan keterampilan digital pada sebagian guru, keterbatasan anggaran dan fasilitas penunjang, serta resistensi terhadap inovasi dan perubahan. Selain itu, tingginya beban administratif kepala sekolah dan minimnya pelatihan dalam bidang supervisi seringkali membuat pelaksanaan pembinaan menjadi bersifat formalistik (Turmuzi et al., 2022)

4. Kontribusi terhadap Pengembangan Keilmuan dan Kebijakan

Hasil penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana keilmuan pada ranah manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengembangan model supervisi yang relevan dengan tuntutan zaman dan berbasis teknologi. Selain itu, artikel ini memberikan masukan yang strategis bagi perumus kebijakan pendidikan dalam menyusun pelatihan dan program pengembangan kapasitas kepala sekolah serta pengawas agar mampu menjalankan supervisi yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran.

Secara aplikatif, temuan ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun modul pelatihan supervisi digital dan menetapkan indikator keberhasilan supervisi dalam evaluasi mutu pembelajaran. Dengan demikian, kontribusi kajian ini tidak hanya terbatas pada aspek konseptual tetapi juga memberikan nilai praktis yang tinggi bagi pelaksana pendidikan di sekolah dasar.

5. Keterbatasan Penelitian

Karena penelitian ini berbasis pada studi pustaka kualitatif, maka keterbatasannya terletak pada tidak adanya data empiris primer dari lapangan. Konsekuensinya, sejumlah hasil bersifat interpretatif dan sangat bergantung pada ketersediaan serta kualitas sumber literatur yang diakses. Sebagian besar referensi juga berasal dari konteks nasional, yang menyebabkan terbatasnya perbandingan dengan praktik supervisi di luar negeri.

Selain itu, karena data yang dikaji bersumber dari berbagai literatur, maka kedalaman konteks masing-masing sekolah atau daerah tidak sepenuhnya terakomodasi. Sebagai contoh, perbedaan karakteristik supervisi antara sekolah yang berada di perkotaan dengan yang di daerah terpencil tidak dapat dianalisis secara detail dalam ruang lingkup kajian ini.

6. Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk memperkuat hasil studi, penelitian masa depan disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), dengan menggabungkan studi literatur dan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, atau survei lapangan. Pendekatan ini dapat menggali secara langsung pengalaman guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi, termasuk hambatan serta kebutuhan pengembangan mereka.

Selain itu, pengembangan perangkat evaluasi supervisi berbasis teknologi juga menjadi agenda penting untuk riset lanjutan. Misalnya, merancang aplikasi atau platform digital supervisi yang mendukung pelaksanaan observasi dan pembinaan secara daring atau hybrid. Cakupan geografis juga perlu diperluas agar hasilnya bisa lebih representatif secara nasional dan bermanfaat untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH

Kesimpulan

Sebagai penutup, perlu ditekankan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas administratif semata, melainkan sebuah pendekatan strategis yang esensial dalam peningkatan mutu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Di tengah arus perubahan era digital, pelaksanaan supervisi harus berevolusi menjadi lebih fleksibel, kooperatif, dan berbasis refleksi guna menghadapi tantangan pendidikan modern.

Saran

Kepala sekolah, pengawas, serta para pembuat kebijakan di bidang pendidikan dituntut untuk terus mengembangkan kapasitas mereka, tidak hanya dalam kompetensi pedagogik, tetapi juga dalam penguasaan teknologi digital dan pendekatan yang berpusat pada kemanusiaan. Supervisi yang dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik serta memperkuat profesionalitas tenaga pendidik.

Dengan demikian, kami mendorong para pelaku pendidikan, akademisi, dan pemangku kebijakan untuk berpikir lebih mendalam dan mengambil langkah nyata dalam mengembangkan model supervisi yang bersifat transformatif. Mari bersama-sama membangun lingkungan pendidikan yang mendorong pembelajaran yang kreatif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, C., & Rodiyah, I. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (Jspm)*, 5(1), 199. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15724>
- Fatimah STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, H., & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 2, Issue 3).
- Firmansyah, D., & Dwi Cahyani, R. (2024). PT. Media Akademik Publisher PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *JMA*, 2(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

- Hidayah STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, A., & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 2, Issue 3).
- Saleh UPTD SDN Karangpenang Oloh Kabupaten Sampang Jawa Timur, K. I. (2020). *PENERAPAN TEKNIK PENGAWASAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR MENGHADAPI ERA DIGITAL*. 3(1), 18–21. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a7>
- STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, H., & STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. In *Indonesian Journal of Education (INJOE)* (Vol. 2, Issue 3).
- Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., & Aziz, A. (n.d.). *Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0* (Vol. 7, Issue 1).
- Susanti, A. R., & Satria, R. Y. (2024). Implementasi Sistem Pengelolaan Data PTK PAUD Berbasis Web dengan Laravel. *Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/15265>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Idrus, S. W. A., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>